

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Dilaksanakan pada semester genap (semester 8) perkuliahan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian di waktu tersebut dinilai efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Kampus A, Jalan Rawamangun Muka, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti menemukan permasalahan terkait minat menjadi guru di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

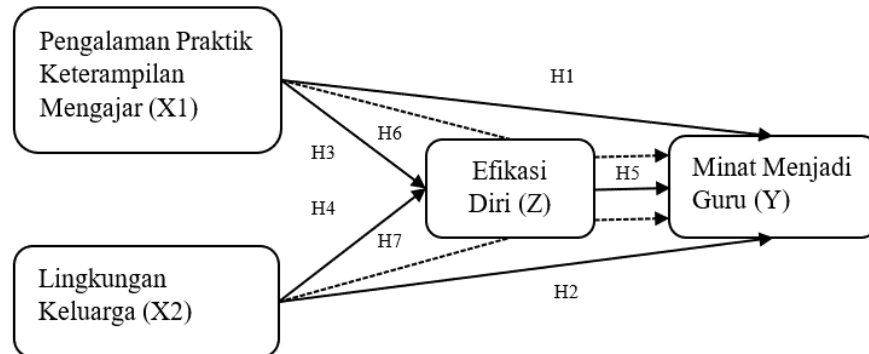
3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang berisi instrumen penelitian berupa pernyataan maupun pertanyaan. Kemudian, dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS Statistics versi 25.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian survei adalah penelitian yang datanya diperoleh dari sampel yang telah ditentukan mengenai suatu keyakinan, pendapat, perilaku, karakteristik, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2022). Dan penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan kausal antar variabel dan dilanjut dengan pengujian hipotesis. Jadi, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini, yaitu memperoleh data dari sampel yang telah ditentukan sesuai dengan variabel penelitian mengenai pendapat atau sikap mereka melalui kuesioner yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan hasilnya berupa angka yang akan dianalisis menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics versi 25 untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu hubungan pengaruh pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat menjadi guru (Y) yang dimediasi oleh efikasi diri (Z).

3.2.2 Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (X1), lingkungan keluarga (X2) dengan minat menjadi guru (Y) yang dimediasi oleh efikasi diri (Z). Konstelasi hubungan antara variabel X1, X2, Y, dan Z dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Z : Variabel *Intervening*

→ : Arah Pengaruh

- - - - - → : Pengaruh Tidak Langsung

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi dalam sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di Universitas Negeri Jakarta sebanyak 270

mahasiswa yang berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan S1 Pendidikan Bisnis.

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan FE UNJ Angkatan 2019

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
S1 Pendidikan Ekonomi	115
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	76
S1 Pendidikan Bisnis	79
Jumlah	270

Sumber: FE UNJ (2023)

Alasan peneliti menggunakan populasi tersebut adalah karena angkatan 2019 telah menyelesaikan mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), yang artinya mereka telah mendapatkan pengalaman mengajar layaknya seorang guru dan mengetahui apakah mereka berminat atau ragu untuk menjadi seorang guru setelah lulus nanti. Mereka juga merupakan mahasiswa yang menjalankan PKM secara langsung di sekolah, namun harus menghadapi siswa yang sudah terbiasa belajar secara daring selama pandemi covid 19.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus bersifat mewakili populasi yang ada. Sampel biasanya ditentukan berdasarkan karakteristik atau sifat tertentu. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara acak di mana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Teknik ini digunakan karena anggota populasi tidak berstrata, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 270 orang.

Berdasarkan populasi terjangkau, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%. Berikut rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = perkiraan tingkat kesalahan

Maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{270}{1 + 270 (5\%)^2} = 161,19 \approx 162$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 162 mahasiswa. Dengan pembagian sampel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Pendidikan Ekonomi	115	$(115/270) \times 162$	69
Pendidikan Administrasi Perkantoran	76	$(76/270) \times 162$	46
Pendidikan Bisnis	79	$(79/270) \times 162$	47
Jumlah	270		162

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

1. Minat Menjadi Guru

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru merupakan rasa suka atau tertarik terhadap profesi guru dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keinginannya menjadi seorang guru dengan cara memperoleh wawasan terkait profesi guru, meningkatkan keterampilannya, serta memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi guru.

b. Definisi Operasional

Minat menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur dengan kuesioner tertutup menggunakan skala *likert* melalui beberapa indikator, yaitu kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian pada variabel minat menjadi guru digunakan untuk melihat seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel minat menjadi guru dengan menggunakan beberapa indikator di dalamnya. Instrumen ini berupa pernyataan maupun pertanyaan yang akan diuji coba kepada responden dalam bentuk kuesioner dengan skala *likert* yang kemudian akan digunakan sebagai sumber data bagi peneliti.

Adapun kisi-kisi instrumen variabel minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Menjadi Guru

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kognisi (menenal)	1, 2	3	1	2	3
2.	Emosi (perasaan)	4, 5, 7	6	-	4, 5, 7	6
3.	Konasi (kehendak)	8, 9, 10, 11	-	10	8, 9, 11	
Total		9	2	2	7	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi setiap instrumen/ Pernyataan, peneliti menggunakan skala *likert* di mana terdapat kategori untuk jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 4, 3, 2, dan 1. Kemudian untuk pernyataan negatif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 1, 2, 3, dan 4.

d. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen. Untuk menguji kelayakan instrumen peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diukur dalam penelitian (Yusuf & Daris, 2019). Uji validitas dilakukan dengan

membandingkan skor soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor Item

Y : Skor Total

XY: Skor Pernyataan

N : Jumlah Responden

r : Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* ($n = 30$, $r_{tabel} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid. Tetapi, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 item yang dinyatakan valid sedangkan 2 item drop dan tidak digunakan karena memiliki nilai $r_{hitung} < 0,361$. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap minat menjadi guru memiliki item valid sebesar 82% dan drop sebesar 18%.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut telah dikategorikan baik. Reliabel memiliki arti bahwa data yang terkumpul dapat menghasilkan data yang serupa ketika digunakan berkali-kali. Kriteria data atau instrumen dikatakan

reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu: (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020)

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r	: Nilai reliabilitas
$\sum S_b^2$: Jumlah varians setiap item
S_i^2	: Varians total
k	: Jumlah item
N	: Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel minat menjadi guru sebesar 0,872 atau 87,2% di mana hasilnya melebihi 0,6 atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel minat menjadi guru termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman PKM merupakan pengalaman yang diperoleh mahasiswa di lingkungan sekolah berupa tugas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta kemampuan yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Pengalaman PKM merupakan data primer yang dapat diukur dengan kuesioner tertutup menggunakan skala *likert* melalui beberapa indikator, yaitu sosialisasi profesional dan kelembagaan, pembelajaran dan pengembangan profesional, aspek sosio-emosional, dukungan dan pengawasan, serta aspek kejuruan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian pada variabel pengalaman PKM digunakan untuk melihat seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel pengalaman PKM dengan menggunakan beberapa indikator di dalamnya. Instrumen ini berupa soal yang akan diuji coba kepada responden dalam bentuk kuesioner dengan skala *likert* dan akan digunakan sebagai sumber data bagi peneliti.

Adapun kisi-kisi instrumen variabel pengalaman PKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Pengalaman PKM

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Sosialisasi profesional dan kelembagaan	1, 2, 3	4, 5	5	1, 2, 3	4
2.	Pembelajaran dan pengembangan profesional	6, 7, 8			6, 7, 8	
3.	Aspek sosio-emosional	10, 11	9	9	10, 11	
4.	Dukungan dan pengawasan	12, 13, 14			12, 13, 14	
5.	Aspek kejuruan.	15, 16	17	16, 17	15	
	Total	13	4	4	12	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi setiap instrumen/pernyataan, peneliti menggunakan skala *likert* di mana terdapat kategori untuk jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 4, 3, 2, dan 1. Kemudian untuk pernyataan negatif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 1, 2, 3, dan 4.

d. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen. Untuk menguji kelayakan instrumen peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diukur dalam penelitian (Yusuf & Daris, 2019). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor Item

Y : Skor Total

XY: Skor Pernyataan

N : Jumlah Responden

r : Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* ($n = 30$, $r_{\text{tabel}} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil yang diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid. Tetapi, apabila hasil yang diperoleh $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 13 item yang dinyatakan valid sedangkan 4 item drop dan tidak digunakan karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} < 0,361$. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap pengalaman PKM memiliki item valid sebesar 76% dan drop sebesar 24%.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut telah dikategorikan baik. Reliabel memiliki arti bahwa data yang terkumpul dapat menghasilkan data yang serupa ketika digunakan berkali-kali. Kriteria data atau instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu: (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020)

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Nilai reliabilitas
- $\sum S_b^2$: Jumlah varians setiap item
- S_i^2 : Varians total
- k : Jumlah item
- N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengalaman PKM sebesar 0,797 atau 79,7% di mana hasilnya melebihi 0,6 atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel pengalaman PKM termasuk dalam kategori tinggi.

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan bimbingan yang akan mempengaruhi perilaku dan perkembangan mereka dalam menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga merupakan data primer yang dapat diukur dengan kuesioner tertutup menggunakan skala *likert* melalui beberapa indikator, yaitu relasi antar anggota keluarga, pengertian/dukungan orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian pada variabel lingkungan keluarga digunakan untuk melihat seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel lingkungan keluarga dengan menggunakan beberapa indikator di dalamnya. Instrumen ini berupa soal yang akan diuji coba kepada responden dalam bentuk kuesioner dengan skala *likert* dan akan digunakan sebagai sumber data bagi peneliti.

Adapun kisi-kisi instrumen variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Relasi antar anggota keluarga	1, 2	3, 4	-	1, 2	3, 4
2.	Pengertian/dukungan orang tua	5, 6, 8	7	7	5, 6, 8	
3.	Latar belakang kebudayaan.	9, 10, 11	-	-	9, 10, 11	
Total		8	3	1	8	2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi setiap instrumen/pernyataan, peneliti menggunakan skala *likert* di mana terdapat kategori untuk jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 4, 3, 2, dan 1. Kemudian untuk pernyataan negatif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 1, 2, 3, dan 4.

d. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen. Untuk menguji kelayakan instrumen peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diukur dalam penelitian (Yusuf & Daris, 2019). Uji validitas dilakukan dengan

membandingkan skor soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor Item

Y : Skor Total

XY: Skor Pernyataan

N : Jumlah Responden

r : Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* ($n = 30$, $r_{tabel} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid. Tetapi, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 item yang dinyatakan valid sedangkan 1 item drop dan tidak digunakan karena memiliki nilai $r_{hitung} < 0,361$. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap lingkungan keluarga memiliki item valid sebesar 91% dan drop sebesar 9%.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut telah dikategorikan baik. Reliabel memiliki arti bahwa data yang terkumpul dapat menghasilkan data yang serupa ketika digunakan berkali-kali. Kriteria data atau instrumen dikatakan

reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu: (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020)

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r	: Nilai reliabilitas
$\sum S_b^2$: Jumlah varians setiap item
S_i^2	: Varians total
k	: Jumlah item
N	: Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,798 atau 79,8% di mana hasilnya melebihi 0,6 atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi.

4. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hasil yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang dapat diukur dengan kuesioner tertutup menggunakan skala *likert* melalui beberapa indikator,

yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas).

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian pada variabel efikasi diri digunakan untuk melihat seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel efikasi diri dengan menggunakan beberapa indikator di dalamnya. Instrumen ini berupa soal yang akan diuji coba kepada responden dalam bentuk kuesioner dengan skala *likert* dan akan digunakan sebagai sumber data bagi peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Magnitude</i>	1, 2	3, 4, 5	-	1, 2	3, 4, 5
2.	<i>Strength</i>	6, 7, 8	-	-	6, 7, 8	-
3.	<i>Generality</i>	9, 10	11	-	9, 10	11
	Total	7	4	-	7	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi setiap instrumen/pernyataan, peneliti menggunakan skala *likert* di mana terdapat kategori untuk jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 4, 3, 2, dan 1. Kemudian untuk pernyataan negatif kategori jawaban diberi skor yang dimulai dari 1, 2, 3, dan 4.

d. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen. Untuk menguji kelayakan instrumen peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diukur dalam penelitian (Yusuf & Daris, 2019). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Skor Item

Y : Skor Total

XY: Skor Pernyataan

N : Jumlah Responden

r : Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* ($n = 30$, $r_{tabel} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid. Tetapi, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 item yang valid. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap efikasi diri memiliki item valid sebesar 100%.

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut telah dikategorikan baik. Reliabel memiliki arti bahwa data yang terkumpul dapat menghasilkan data yang serupa ketika digunakan berkali-kali. Kriteria data atau instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu: (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020)

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

r	: Nilai reliabilitas
$\sum S_b^2$: Jumlah varians setiap item
S_i^2	: Varians total
k	: Jumlah item
N	: Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel efikasi diri sebesar 0,845 atau 84,5% di mana hasilnya melebihi 0,6 atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel efikasi diri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner. Dengan metode ini, data diperoleh melalui pertanyaan yang dijawab langsung oleh sampel yang telah ditentukan. Data yang dihasilkan berupa data primer karena data diperoleh langsung dari sumbernya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *Google form* yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan secara khusus oleh peneliti untuk diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Kuesioner ini berupa angket tertutup, yaitu responden hanya memilih satu jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling sesuai dengan dirinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan pendekatan statistik. Pengolahan data dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS Statistics versi 25. Berikut adalah proses yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum setiap data yang diperoleh berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data melalui gambar yang disajikan dari data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Informasi

yang diberikan dapat berupa tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, dan modus, perhitungan penyebaran data, dan persentase (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Nani & Melati (2020), tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam suatu model regresi menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi atau tidak. Keterkaitan antara faktor independen dan variabel dependen terlempar jika ada korelasi yang signifikan di antara keduanya. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* diperiksa selama uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen penelitiannya. Dalam penelitian ini, kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka variabel-variabel independen yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka variabel-variabel independen yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nani & Melati (2020), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat ketidaksamaan (heteroskedastisitas) atau terdapat kesamaan (homoskedastisitas) varians dari residual satu ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah

model yang memenuhi persyaratan, yaitu model yang bersifat homoskedastisitas yang berarti memiliki variansi yang sama antara residual satu ke observasi lainnya. Dengan begitu model regresi yang baik adalah yang hasilnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas pada masing-masing variabel independen pengujiannya.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada *Scatterplot* dan Uji Glejser. Uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser dapat terpenuhi dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdeteksi terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdeteksi terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Riahmatika & Widhiastuti, 2019). Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak memiliki penyebab eksplisit atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang memiliki penyebab eksplisit. Adapun persamaan struktur analisis jalur pada penelitian ini:

Persamaan Jalur Sub Struktur I :

$$Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur II :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yZ}Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

- Y : Variabel Minat Menjadi Guru
 Z : Variabel Efikasi Diri
 X₁ : Variabel Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)
 X₂ : Variabel Lingkungan Keluarga
 ρ : Pengaruh Parsial
 ε : Pengaruh dari variabel lain di luar model jalur yang dikaji

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat, biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

$$KD = R^2 \times 100$$

Keterangan:

- KD = Koefisien determinasi
 R = Koefisien korelasi simultan

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t atau uji korelasi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel eksogen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel endogen.

Dalam uji t, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial antar variabel
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung t_{hitung} yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai signifikan (t_{hitung}) yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}
 r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel

c. Uji Kelayakan Model Statistik (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Dalam uji F, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antar variabel
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan antar variabel

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

Keterangan:

- r^2 : Koefisien determinasi
 k : Jumlah variabel bebas dan terikat
 n : Jumlah sampel

3.6.5 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji dan memvalidasi pengaruh tidak langsung/mediasi antara variabel eksogen/independen dengan variabel endogen/dependen. Variabel mediasi merupakan variabel yang berperan sebagai perantara/mediator variabel eksogen dengan variabel endogen sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi variabel endogen. Berbeda dengan variabel moderasi yang merupakan variabel yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan variabel eksogen dan variabel endogen (Urbayatun & Widhiarso, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2} + Sa^2Sb^2$$

Keterangan:

- Sab = nilai pada standar error di pengaruh tidak langsung
 a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
 b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen
 Sa = standar error estimasi koefisien a
 Sb = standar error estimasi koefisien b

Untuk menguji atau melihat pengaruh tidak langsung terhadap variabel mediasi, maka harus dilakukan perhitungan nilai t dari koefisien ab. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

Kriteria uji sobel dapat dilihat antara hasil dari perhitungan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yang bernilai sebesar 1,96 maka dapat dikatakan adanya pengaruh tidak langsung pada variabel mediasi.

